



LAPORAN TAHUNAN KETIGA (AKHIR)

PROGRAM TERPADU PENGARUSUTAMAAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM UNTUK MENURUNKAN KERENTANAN MASYARAKAT PERDESAAN DI WILAYAH NUSA TENGGARA



Budidaya Tanaman Pangan Lokal-Sorgum di Desa Natanage Timur, Kabupaten Nagekeo, NTT

ORGANISASI PELAKSANA: WORLD NEIGHBORS
PERIODE LAPORAN: DESEMBER 2022 – NOVEMBER 2025

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kerja sama antara WN dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK-RI) telah berjalan dalam dua periode dan saat ini masuk pada tahap akhir (tahun ketiga) dengan nama “Program Terpadu Pengarusutamaan Adaptasi Perubahan Iklim untuk Menurunkan Kerentanan Masyarakat Perdesaan di Wilayah Nusa Tenggara.” Dengan ketersediaan dana WN yang terbatas pada tahun ketiga ini, maka kegiatan-kegiatan di lapangan diprioritaskan yang dapat meningkatkan skor dari indikator dan parameter aksi adaptasi, mitigasi dan kelembagaan.

Dengan dukungan mitra kerja lokal, pemerintah daerah terutama Dinas Lingkungan Hidup dan arahan teknis registrasi ProKlim dari staf KLH/BPLH, semua ProKlim (58 ProKlim) yang tersebar di 56 desa di 7 kabupaten meningkat skornya menuju Madya dan Utama. Proses verifikasi ProKlim dari KLH/BPLH baru saja selesai pada bulan Agustus 2025 ini dan tentu masih menunggu hasil – pengumuman resmi dari KLHK terutama ProKlim bisa mencapai level Utama.

1.2. TUJUAN KERJASAMA

Memorandum Saling Pengertian (MSP) antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK-RI) dan World Neighbors (WN) bertujuan untuk memberikan kerangka kerja sama bagi WN untuk mendukung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia dalam pelaksanaan program nasional adaptasi perubahan iklim dalam rangka untuk :

1. Menurunkan kerentanan masyarakat perdesaan,
2. Meningkatkan daya dukung lingkungan/sumber daya alam,
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang berkelanjutan.

Ketiga tujuan tersebut selaras dengan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, dan Rencana Strategis KLHK tahun 2020-2024 serta *Nationally Determined Contribution* (NDC).

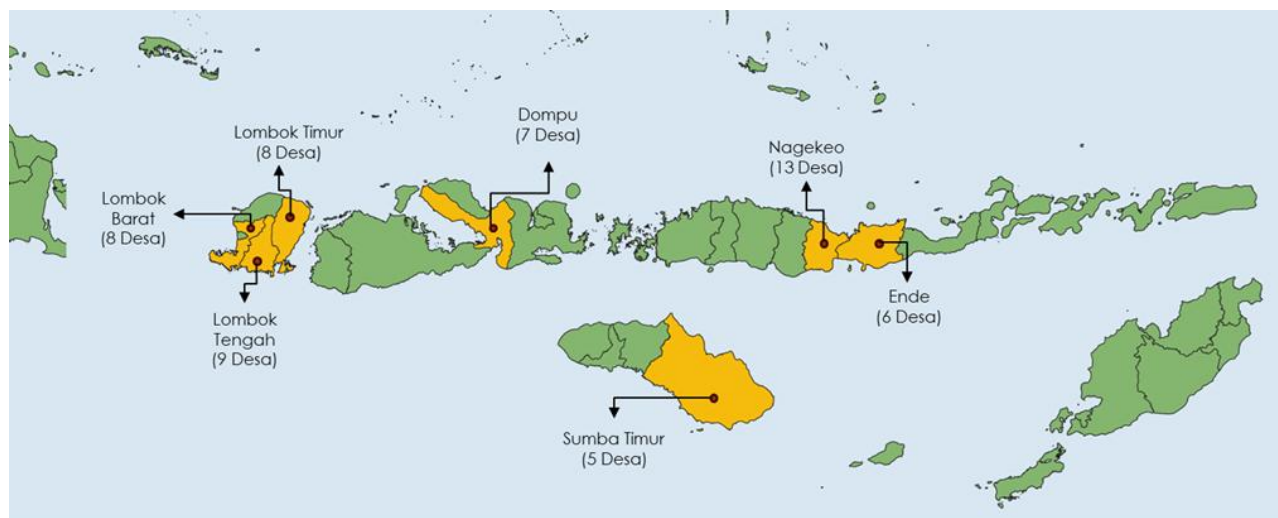
1.3. RUANG LINGKUP PROGRAM

Program kerjasama ini mencakupi 2 ruang lingkup program dengan kegiatan-kegiatan utama masing-masing ruang lingkup yaitu :

1. Penguatan kapasitas di bidang adaptasi perubahan iklim (API) dan pengurangan risiko bencana (PRB).
 - 1) Menyelenggarakan pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan;
 - 2) Melakukan pendampingan dalam penyusunan rekomendasi aksi dan integrasi API dan PRB ke dalam dokumen rencana pembangunan;

- 3) Memfasilitasi penguatan kapasitas kelompok masyarakat dalam memobilisasi dukungan sumber daya dari pemerintah dan sektor swasta untuk kegiatan API dan PRB;
 - 4) Menyelenggarakan pelatihan untuk penguatan kapasitas kelembagaan kelompok masyarakat pelaksana Kampung Iklim.
2. Peningkatan ketahanan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) berbasis masyarakat.
- 1) Pendampingan kelompok masyarakat pelaksana Proklim dalam pengembangan dan pelaksanaan Program Kampung Iklim melalui penyusunan kajian kerentanan, rencana aksi, pelaksanaan aksi, serta monitoring dan evaluasi Proklim.

1.4. LOKASI PROGRAM DAN MITRA LOKAL



Program kerja sama ini menjangkau tujuh kabupaten yang tersebar di dua provinsi, yakni Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Di Provinsi NTB, kegiatan dilaksanakan pada empat kabupaten yaitu: Kabupaten Lombok Barat (8 desa) melalui kemitraan dengan Pusat Studi Pembangunan/PSP-NTB; Lombok Tengah (9 desa) bersama Berugak Dese Lombok/BDL; Lombok Timur (8 desa) bersama Lembaga Pengembangan Sumber Daya Mitra/LPSDM; serta Dompu (7 desa) dengan dukungan Lembaga Studi Pengkajian Lingkungan/LESPEL. Sementara itu, di Provinsi NTT, kegiatan terfokus di tiga kabupaten yaitu: Kabupaten Nagekeo (13 desa) bekerja sama dengan Yayasan Mitra Tani Mandiri Flores/YMTMF; Ende (6 desa) bersama Yayasan Tananua Flores/YTNF; dan Sumba Timur (5 desa) bersama *Sumba Integrated Development/SID*.

Sepanjang pelaksanaan program, sebanyak 58 kelompok ProKlim telah menerima pendampingan, yang terdiri atas 26 kelompok ProKlim lama serta 32 kelompok ProKlim baru. Kelompok-kelompok ini tersebar di 56 desa sasaran yang menjadi fokus intervensi. Pendampingan dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan kapasitas kelembagaan desa, penyusunan serta pelaksanaan rencana aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, hingga monitoring partisipatif terhadap hasil yang dicapai. Proses ini memungkinkan masyarakat desa untuk tidak hanya memahami risiko iklim dan bencana, tetapi juga memiliki strategi nyata dalam menghadapi tantangan tersebut.

Keterlibatan mitra lokal dalam setiap kabupaten berperan penting dalam memastikan efektivitas intervensi. Kolaborasi antara kelompok masyarakat, pemerintah desa, pemerintah kabupaten – Provinsi

dan mitra WN, telah memperkuat rasa kepemilikan serta memperluas jangkauan manfaat program. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan program lebih terjamin karena praktik baik yang dikembangkan dapat terus dijalankan secara mandiri oleh masyarakat, sekaligus mendukung sinergi lintas pemangku kepentingan dalam agenda adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.

II. RENCANA TIGA TAHUN DAN CAPAIAN TAHUN KETIGA (AKHIR)

II.1. CAPAIAN UTAMA

- **Outcome A.1.3.3. 75% masyarakat yang telah dilatih mampu budidaya tanaman pangan lokal adaptif perubahan iklim.** Pada tahun ketiga sekaligus tahun terakhir program, sebanyak 3.045 orang masyarakat (melebihi target 2.000 orang) yang tersebar di 56 desa pada 7 kabupaten telah mengikuti pelatihan teknik budidaya tanaman pangan lokal yang lebih baik. Dari jumlah tersebut, 82% atau 2.495 orang (target 1.500 orang) telah secara konsisten mengadopsi praktik budidaya tanaman pangan lokal di lahan masing-masing, dengan total luas mencapai 296 hektar (melampaui target 190 hektar). Tanaman pangan yang dikembangkan meliputi padi lokal, jagung lokal/ketan, ketela pohon, ketela rambat, sorgum, dan talas. Komoditas ini dipilih karena terbukti adaptif terhadap kondisi perubahan iklim, baik saat curah hujan berlebih maupun pada periode kekeringan. Selama tiga tahun implementasi, masyarakat menunjukkan respon yang sangat positif dengan menjadikan pangan lokal tidak hanya sebagai sumber konsumsi rumah tangga, tetapi juga sebagai sarana diversifikasi pangan dan tambahan pendapatan.

Berdasarkan hasil survei akhir, panen dari kebun pangan mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga rata-rata selama 13,67 bulan, sehingga masyarakat tidak hanya mencapai kecukupan pangan secara berkelanjutan, tetapi juga memiliki cadangan pangan. Capaian pada tahun terakhir ini menegaskan keberhasilan program dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan pangan masyarakat di wilayah sasaran.

- **Outcome A.1.4.1. Terwujudnya kebun model agroforestry yang responsif PI di 7 kabupaten yang mencakup 200 hektar lahan.** Pada periode pelaporan ini, sebanyak 3.321 orang masyarakat (melampaui target 2.325 orang) yang tersebar di 56 desa di 7 kabupaten telah memperoleh pelatihan mengenai pengelolaan kebun model agroforestry yang responsif terhadap perubahan iklim. Dari jumlah tersebut, 2.567 orang atau 77% peserta telah mengadopsi praktik agroforestry di lahan masing-masing, dengan total luas kebun model agroforestry mencapai 432,2 hektar (216% dari target 200 hektar). Dalam implementasinya, masyarakat menanam 237.066 anakan tanaman umur panjang (TUP) antara lain mangga, alpukat, nangka, mente, kemiri, gmelina, dan mahoni dengan tingkat keberhasilan hidup mencapai 83% per Juni 2025. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kesesuaian model agroforestry untuk lahan kritis dan kurang subur, ketersediaan dukungan bibit dari BPDAS-KLHK, serta kondisi curah hujan yang cukup mendukung tahun ini.

Selain itu, kebun agroforestry masyarakat telah dilengkapi dengan penerapan teknologi konservasi DAS mikro, seperti terasering, lubang resapan air hujan, dan pemagaran keliling kebun. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan agroforestry tidak hanya meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga berkontribusi pada rehabilitasi lingkungan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi risiko perubahan iklim secara berkelanjutan.

- **Outcome A.2.3. Pemerintah desa sasaran berkomitmen mendukung pelaksanaan rencana aksi API dan PRB dengan mengalokasikan APBDes minimum Rp 3.000.000.000 dari 56 desa sasaran program.** Sejak tahun 2023 hingga tahun terakhir pelaksanaan program, pemerintah desa menunjukkan komitmen yang sangat kuat dalam mendukung implementasi rencana aksi Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Hal ini tercermin dari alokasi APBDes sebesar Rp 8.721.833.998 atau 291% dari target Rp 3 miliar, yang disalurkan oleh 56 Pemdes di 7 kab.

Dukungan anggaran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan prioritas, antara lain pembangunan talud, saluran drainase, sumur bor, pengadaan bibit tanaman, pelatihan simulasi bencana dan pengadaan peralatannya, serta inisiatif lain yang mendukung ketahanan desa terhadap ancaman iklim dan bencana. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif, mulai dari pelaksanaan kajian kerentanan iklim dan risiko bencana, penyusunan rencana aksi API dan PRB, hingga pelibatan aparat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok warga dalam setiap tahapan. Upaya koordinasi dan advokasi dukungan dana desa ini telah dilakukan sejak tahun 2021 terutama di 26 desa lama yang dilanjutkan pendampingan sampai periode ini.

Sebagai bagian dari penguatan kelembagaan, telah dibentuk kelompok ProKlim di tingkat dusun serta Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB) di tingkat desa. Selain itu, difasilitasi pula pertemuan reguler ProKlim dan KMPB bersama Tim Penyusun RPJMDes dan APBDes guna mengintegrasikan rencana aksi API dan PRB ke dalam dokumen perencanaan desa. Proses ini dilengkapi dengan mekanisme monitoring rutin atas realisasi dukungan, sehingga menjamin konsistensi dan keberlanjutan implementasi di tingkat desa.

- **Outcome A.4.1. Terwujudnya masyarakat (perempuan) yang mampu mengembangkan bisnis dengan pinjaman modal dari simpanan anggota kelompok minimum Rp 200.000.000.** Pada tahun terakhir program, sebanyak 348 perempuan (155% dari target 225 orang) telah berhasil mengembangkan berbagai jenis usaha dengan dukungan pinjaman modal melalui kelompok Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP). Jenis usaha yang dikembangkan meliputi tenun ikat, jual beli ternak, kios/warung, pengolahan pascapanen menjadi berbagai makanan ringan, hingga usaha dagang keliling. Keberhasilan ini diawali dengan serangkaian pelatihan yang menekankan pentingnya kebersamaan dalam kelompok, pengelolaan simpan pinjam, penguatan jiwa kewirausahaan, serta manajemen bisnis sederhana. Secara kelembagaan, tercatat 1.265 orang anggota (120% dari target 1.050 orang) masih aktif tergabung dalam 94 kelompok UBSP (134% dari target 70 kelompok). Total modal simpanan anggota yang berhasil dihimpun mencapai Rp 370.995.367 (185% dari target Rp 200 juta). Seluruh kelompok telah mendapatkan pelatihan mengenai sistem administrasi, pembukuan, pengelolaan keuangan, serta mekanisme pembagian sisa hasil usaha, sehingga pengelolaan kelompok semakin transparan dan akuntabel.

Berdasarkan hasil survei pendapatan, tercatat adanya peningkatan pendapatan keluarga rata-rata sebesar 36,5% (122% dari target 30%), yaitu dari baseline tahun 2022 sebesar Rp 34.944.177, - per KK per tahun menjadi Rp 47.699.053, - per KK per tahun pada tahun 2025.

Peningkatan ini bersumber dari kombinasi hasil usahatani, kegiatan usaha bisnis, serta sumber pendapatan lainnya yang dikelola oleh anggota kelompok. Capaian ini menunjukkan kontribusi signifikan kelompok usaha simpan pinjam dalam memperkuat kemandirian ekonomi perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga di wilayah sasaran.

- **Outcome A.2.2. 2 Terwujudnya rencana pembangunan pemerintah daerah dan desa yang mengakomodir minimum 40% rekomendasi dari hasil kajian kerentanan dengan SIDIK.** Sebanyak 41% rekomendasi hasil kajian kerentanan iklim dengan SIDIK berhasil terakomodir dalam dokumen rencana pembangunan daerah maupun desa, melampaui target 40% (102%). Rekomendasi itu disusun untuk setiap desa/kelurahan di 7 kabupaten dengan total 1.158 desa/kelurahan.

Tahun 2024 menjadi momen strategis dalam proses integrasi ini, mengingat pemerintah daerah tengah menyusun Renstra dan RPJMD periode 2025–2029. World Neighbors memanfaatkan momentum tersebut dengan memfasilitasi workshop di 7 kabupaten, melibatkan Tim Perumus Perencanaan Daerah dari BAPPEDA serta dukungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Proses ini berhasil mendorong masuknya agenda Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) secara eksplisit ke dalam Renstra dan rancangan teknokratis RPJMD, mulai dari visi, misi, tujuan, hingga indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja kegiatan (IKK).

Salah satu IKU yang ditetapkan adalah menurunnya tingkat kerentanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim. Turunannya diwujudkan dalam sejumlah IKK, antara lain: peningkatan luasan pertanian berketahanan iklim, pemerataan akses sarana air bersih dan sanitasi, peningkatan cakupan pelestarian lingkungan melalui konservasi sumber mata air, rehabilitasi lahan kritis, perlindungan kawasan hutan lindung, serta upaya pengurangan emisi gas rumah kaca. Capaian ini menunjukkan bahwa rekomendasi hasil kajian kerentanan tidak hanya berhenti pada level desa, tetapi telah terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah secara sistematis, sehingga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap penguatan ketahanan iklim dan pengurangan risiko bencana di desa sasaran.

- **Output B.1.2.2. Fasilitasi penilaian Proklamasi sesuai dengan indikator adaptasi, mitigasi dan kelembagaan berkelanjutan Proklamasi dari KLHK-RI (online-SRN dan offline).** Selain berhasil mencapai 4 Proklamasi Lestari dan 8 Proklamasi Utama pada tahun 2024, intervensi program kerjasama World Neighbors (WN) dan KLHK juga memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap nominasi Proklamasi Utama di NTB dan NTT pada tahun 2025. Dari total capaian, tercatat 15 Proklamasi (100% dari lokasi intervensi program) di Provinsi NTB dan 17 Proklamasi dari lokasi intervensi program ini (90% dari 19 nominasi) di Provinsi NTT berhasil masuk nominasi Proklamasi Utama. Selain itu, terdapat 1 Proklamasi di Desa Tedakisa, Kabupaten Nagekeo, NTT yang telah menjalani proses verifikasi melalui kunjungan lapangan untuk penetapan status Proklamasi. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras pendampingan Proklamasi yang dilakukan secara intensif selama tiga tahun terakhir, dengan dukungan berkelanjutan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta Pemerintah Desa (Pemdes) di wilayah sasaran. Capaian ini menegaskan

bahwa intervensi program tidak hanya memperkuat kapasitas masyarakat dan kelembagaan desa dalam mendukung aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, tetapi juga menghasilkan pengakuan formal melalui skema nasional untuk pendataan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dikelola KLHK yaitu SRN (Sistim Registrasi Nasional).

II.2. CAPAIAN OUTCOME DAN OUTPUT

A. Penguatan Kapasitas di Bidang Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana

A.1. Menyelenggarakan pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan

A.1.1. Menyelenggarakan pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan yang relevan

Target utama Outcome A.1.1 adalah tercapainya minimal 65% peserta pelatihan yang mampu memfasilitasi kegiatan Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di tingkat masyarakat desa. Pada tahun ketiga, capaian tidak menunjukkan peningkatan signifikan, namun secara kumulatif selama tiga tahun pelaksanaan program telah tercapai 75% atau 215 orang dari total 286 peserta. Angka ini melampaui target dengan capaian sebesar 115%, sehingga indikator utama Outcome A.1.1 berhasil terlampaui.

Pencapaian output selama tiga tahun menunjukkan konsistensi kinerja yang melebihi target awal. Jumlah staf pemerintah daerah dan pemangku kepentingan yang berperan sebagai fasilitator pelatihan pada tahun ketiga bertambah 7 orang, dengan akumulasi mencapai 212 orang atau 148% dari target 143 orang. Frekuensi pelatihan yang diselenggarakan pada tahun ketiga hanya satu kali, namun secara kumulatif mencapai delapan kali atau 114% dari target tujuh kali. Jumlah peserta pelatihan tercatat sebanyak 286 orang, termasuk tambahan 12 orang pada tahun ketiga, atau 130% dari target 220 orang. Selain itu, fasilitasi pelatihan untuk masyarakat desa baru telah terlaksana sebanyak 31 kali, sedikit di atas target 30 kali (103%). Meskipun capaian pada tahun ketiga relatif kecil dibandingkan dua tahun sebelumnya, akumulasi hasil secara keseluruhan menunjukkan konsistensi capaian yang melampaui target.

Pelaksanaan kegiatan pada Outcome A.1.1 selama tiga tahun program dapat dikategorikan sangat berhasil, karena mampu memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini tercermin pada semua indikator utama, baik dari sisi jumlah fasilitator, frekuensi pelatihan, maupun tingkat keterlibatan peserta. Data terperinci capaian outcome dan output disajikan pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.1 Menyelenggarakan pelatihan tentang API dan PRB bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan yang relevan					
Outcome A.1.1 : Minimal 65% dari peserta pelatihan memfasilitasi pelatihan API dan PRB bagi masyarakat desa	65%	75%	0	75% (215 dari 286)	115%

A.1.1 # orang staf Pemda, dll fasilitasi latihan API dan PRB bagi masyarakat	143	205	7	212	148%
A.1.1.1 # frekwensi latihan	7	7	1	8	114%
A.1.1.1 # orang yang ikut latihan	220	274	12	286	130%
A.1.1.2 # frekwensi fasilitasi latihan bagi masyarakat desa baru	30	30	1	31	103%

A.1.2 Menyelenggarakan pelatihan API dan PRB bagi staf pemerintah desa, pengurus kelompok, dan masyarakat rentan

Pada akhir tahun ketiga, Outcome A.1.2 berhasil melampaui target yang ditetapkan. Dari target minimal 70% peserta pelatihan di tingkat desa yang mampu menerapkan hasil pembelajaran terkait Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB), capaian menunjukkan peningkatan signifikan dari 33% pada tahun pertama dan kedua, menjadi 72% pada tahun ketiga. Dengan demikian, capaian kumulatif mencapai 72% atau setara dengan 102% dari target, yang menandakan keberhasilan outcome secara menyeluruh.

Pada tingkat output, indikator yang direncanakan menunjukkan realisasi konsisten di atas target. Frekuensi pelatihan yang ditargetkan sebanyak 30 kali berhasil terealisasi menjadi 31 kali (103%), termasuk satu kali pada tahun ketiga. Jumlah peserta pelatihan juga melampaui target, dengan total 1.520 orang dari target 1.135 orang atau 134%, termasuk tambahan 40 orang pada tahun ketiga. Selain itu, kegiatan monitoring penerapan hasil pelatihan berhasil dilakukan terhadap 30 orang pada tahun ketiga, sehingga akumulasi mencapai 90 orang sesuai dengan target (100%).



Desa Cendimanik, Lombok Barat - Latihan API-PRB bagi Pemdes-KMPB oleh Fasilitator dari Pemda Lombok Barat

Secara keseluruhan, hasil pada tahun ketiga sekaligus penutup program menunjukkan bahwa target Outcome dan Output A.1.2 tidak hanya tercapai, tetapi juga melampaui perencanaan awal. Dengan capaian outcome 102% dan rata-rata output di atas 100%, kegiatan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas staf pemerintah desa, pengurus kelompok, serta masyarakat rentan dalam menerapkan strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta pengurangan risiko bencana. Data selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.2 Menyelenggarakan pelatihan API dan PRB bagi staf pemerintah desa, pengurus kelompok, dan masyarakat rentan					
Outcome A.1.2 Minimal 70% peserta latihan tingkat desa mampu menerapkan API dan PRB	70%	33%	72%	72%	102%

A.1.2 # % peserta latihan tingkat desa telah menerapkan hasil latihan API & PRB	70%	33%	72%	72%	102%
A.1.2.1 # frekwensi pelatihan	30	30	1	31	103%
A.1.2.1 # orang staf Pemdes, pengurus kelompok, dan masy. rentan terlibat latihan	1.135	1.480	40	1.520	134%
A.1.2.2 # monitoring penerapan hasil latihan API dan PRB	90	52	38	90	100%

A.1.3 Menyelenggarakan pelatihan dan praktek teknik-teknik pertanian konservasi dan budidaya tanaman pangan yang adaptif terhadap perubahan iklim bagi masyarakat

Outcome A.1.3 berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menerapkan teknologi pertanian adaptif terhadap perubahan iklim, melalui praktik pembuatan pupuk kompos/bokashi, penerapan teknologi pertanian konservasi (TPK), serta budidaya tanaman pangan lokal yang sesuai dengan pola curah hujan. Capaian outcome menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan indikator A.1.3.2 mencatat 76% (101%) masyarakat yang dilatih mampu menerapkan TPK dengan pupuk kompos, sedikit melampaui target 75%. Demikian pula pada indikator A.1.3.3, penerapan budidaya tanaman pangan lokal adaptif mencapai 82% (109%), lebih tinggi dari target 75%. Data rinci terkait capaian outcome dan output dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.3.1 Pelatihan dan praktek pembuatan kompos/bokashi					
A.1.3.1 # frekwensi latihan dan praktek	78	111	8	119	153%
A.1.3.1 # orang masyarakat yang terlibat dlm pelatihan dan praktek	1.900	2.852	219	3.071	162%
A.1.3.2 Pelatihan dan praktek teknologi pertanian konservasi (TPK)					
Outcome A.1.3.2 : 75% masyarakat yang telah dilatih mampu melaksanakan praktek teknologi pertanian konservasi dgn menggunakan pupuk kompos	75%	73%	3%	76%	101%
A.1.3.1 # peserta yg telah dilatih mampu praktek teknologi PK dgn memakai pupuk kompos	1.425	1.484	70	1.554	109%
A.1.3.2 # frekwensi latihan dan praktek	78	111	6	117	150%
A.1.3.2 # orang masyarakat yang terlibat dalam latihan dan praktek	1.900	2.852	87	2.989	155%
A.1.3.3 Pelatihan dan praktek budidaya tanaman pangan lokal (tanaman pangan yang potensial dan adaptif terhadap pola curah hujan)					
Outcome A.1.3.3 : 75% masyarakat yang telah dilatih mampu budidaya tanaman pangan lokal adaptif PI	75%	76%	6%	82%	109%
A.1.3.3 # peserta yang telah dilatih mampu budidaya tanaman pangan lokal	1.500	1.979	516	2.495	166%
A.1.3.3 # frekwensi latihan dan praktek	75	93	7	100	133%
A.1.3.3 # orang masyarakat yang terlibat dlm latihan dan praktek pangan lokal	2	2.592	453	3.045	152%
A.1.3.3 # luasan lahan ditanami tanaman pangan	90	256	40.68	296.34	329%

lokal					
-------	--	--	--	--	--

Pada tingkat output, hasil yang diperoleh jauh melampaui target yang direncanakan. Pelatihan pembuatan kompos/bokashi pada tahun ketiga terlaksana sebanyak 8 kali, sehingga secara kumulatif mencapai 119 kali atau 153% dari target, dengan total 3.071 peserta (162%), termasuk 219 orang yang terlibat dalam pelatihan dan praktek pertanian konservasi pada tahun ketiga. Untuk TPK, meskipun pada tahun ketiga hanya dilaksanakan 6 kali, capaian kumulatif mencapai 117 kali (150%), dengan 2.989 peserta (155%) yang terlibat dalam latihan dan praktik teknologi pertanian konservasi, termasuk 87 orang capaian pada tahun ketiga

Dari peserta latihan TPK, sebanyak 1.554 orang telah berhasil mempraktikkan TPK secara nyata, atau 109% dari target. Capaian ini sudah termasuk 70 orang tambahan capaian pada tahun ketiga.

Sementara itu, pelatihan budidaya tanaman pangan lokal pada tahun ketiga terlaksana 7 kali dengan peserta latihan 453 orang. Secara kumulatif frekwensi latihan mencapai 100 kali (133%), dengan total kumulatif peserta Latihan 3.045 orang (152%). Dari semua peserta latihan itu, sebanyak 2.495 orang (166%) telah berhasil menerapkan budidaya tanaman pangan lokal, termasuk 516 orang pada tahun ketiga. Capaian lahan yang ditanami tanaman pangan lokal pada tahun ketiga seluas 40,68 ha, sehingga secara akumulatif mencapai 296,34 ha atau 329% dari target 90 ha.



Desa Jurit, Lombok Timur - Panen jagung teknologi Pertanian Konservasi bersama Koordinator PPL Pertanian Lombok Timur

Secara keseluruhan, capaian Outcome A.1.3 dapat dikategorikan sangat berhasil, baik dari sisi outcome maupun output. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat, keberhasilan dalam penerapan keterampilan, serta perluasan lahan yang signifikan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memenuhi target, tetapi juga menghasilkan dampak nyata yang melampaui perencanaan. Pencapaian tersebut menegaskan efektivitas strategi pelatihan berbasis praktik langsung dalam meningkatkan ketangguhan masyarakat terhadap perubahan iklim sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal.

A.1.4 Menyelenggarakan pelatihan dan praktek pertanian lahan kering dengan model “agroforestry”

Selama tiga tahun program, outcome A.1.4.1 menargetkan terbentuknya kebun model agroforestry yang responsif terhadap perubahan iklim di tujuh kabupaten dengan cakupan 200 hektar lahan. Sebagaimana data yang disajikan pada tabel di bawah, bahwa realisasi pada tahun ketiga mencapai 50,39 hektar yang dikelola oleh 267 orang. Hasil akhir program selama 3 tahun menunjukkan capaian yang sangat tinggi, yakni 432,20 hektar atau 216% dari target, dengan jumlah penerap agroforestry 2.567 orang. Keberhasilan ini didukung dengan dukungan bibit tanaman umur panjang dari BPDAS dan DLH serta pihak lainnya, dan curah hujan yang lebih panjang. Praktik kebun model agroforestry ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi petani untuk menambah sumber pendapatan, pangan, kayu bangunan dan pengelolaan lahan menjadi menetap.

Pelaksanaan output kegiatan memperlihatkan capaian yang konsisten melampaui target. Frekuensi pelatihan dan praktik agroforestry pada tahun ketiga hanya 12 kali dengan jumlah peserta 332 orang. Secara kumulatif selama tiga tahun, frekwensi latihan mencapai 109 kali atau 112% dari target 97 kali, dengan jumlah peserta sebanyak 3.321 orang atau 143% dari target. Jumlah bibit TUP yang responsif perubahan iklim yang ditanam pada tahun ketiga mencapai 30.814 anakan.

Secara kumulatif selama tiga tahun, jumlah bibit yang ditanam mencapai 237.066 anakan atau lebih dari dua kali lipat target 110 ribu anakan. Monitoring pertumbuhan TUP juga dilaksanakan sesuai target, yakni sebanyak tiga kali termasuk satu kali pada tahun ketiga, dengan tingkat keberhasilan hidup tanaman mencapai 83%, meningkat dari 72% pada periode sebelumnya karena curah hujan pada tahun ini lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan A.1.4.1 dapat dinilai sangat berhasil karena capaian outcome dan output melampaui target secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya terukur dari luas lahan yang dikembangkan dan jumlah bibit yang ditanam, tetapi juga dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat serta keberhasilan penerapan agroforestry di lahan miliknya. Data rinci terkait capaian outcome dan output dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Desa Pekat, Dompu – Menanam TUP di Kebun Agroforestry Bersama Anak.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.4.1 Pelatihan dan praktek model agroforestry yang responsif perubahan iklim					
Outcome A.1.4.1 Terwujudnya kebun model agroforestry yang responsif PI di 7 kabupaten yang mencakup 200 hektar lahan	200	382 Ha oleh 2.300 orang	50.39 Ha oleh 267 orang	432.20 Ha oleh 2.567 orang	216%
Outcome A.1.4.1 Jumlah orang ikut latihan agroforestry telah menerapkan di lahan sendiri	N/A	2.300	267	2.567	
A.1.4.1 # frekwensi pelatihan dan praktek	97	97	12	109	112%
A.1.4.1 # orang masyarakat yang terlibat dalam latihan dan praktek agroforestry	2.325	2.989	332	3.321	143%
A.1.4.1 # luasan lahan yang dikelola kebun model agroforestry	205.38	382	50.39	432.2	216%
A.1.4.1 # jumlah bibit tanaman umur panjang yang responsif perubahan iklim dr sumber bibit KLHK	110	206.252	30.814	237.066	216%
A.1.4.2 # frekwensi monitoring pertumbuhan tanaman umur panjang (TUP)	3	2	1	3	100%
A.1.4.2 Persentase TUP hidup	N/A	72%	83%	83%	

A.1.5 Menyusun Modul Pelatihan API dan PRB serta Modul Agroforestry

Merujuk pada table di bawah, outcome A.1.5 menargetkan tersedianya satu set modul pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) bagi staf pemerintah daerah, pemangku kepentingan, staf pemerintah desa, serta masyarakat desa, termasuk modul agroforestry yang berketahanan iklim. Hingga akhir program, capaian yang diperoleh adalah tersusunnya satu set modul dalam bentuk draf dengan kemajuan 75%. Penyelesaian modul-modul tersebut akan diselesaikan pada akhir tahun ketiga ini untuk dapat dipublikasikan bagi kalangan yang lebih luas.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.1.5 Tersedianya modul pelatihan API dan PRB bagi staf Pemda, pemangku kepentingan, staf Pemdes, dan masyarakat desa serta modul model agroforestry	1 set modul	1 set modul (draft 75%)	1 set modul latihan	1 set modul latihan	100%
A.1.5.1 # modul pelatihan API dan PRB bagi staf Pemda dan pemangku kepentingan dipublikasikan	1 set modul	1 set modul (draft 75%)	1 set modul latihan	1 set modul latihan	100%
A.1.5.2 # modul pelatihan API dan PRB bagi staf Pemdes dan masyarakat desa dipublikasikan	1 set modul	1 set modul (draft 75%)	1 set modul latihan	1 set modul latihan	100%
A.1.5.3 # modul pelatihan agroforestry berketahanan iklim dipublikasikan	1 set modul	1 set modul (draft 75%)	1 set modul latihan	1 set modul latihan	100%

Dari sisi output, penyusunan modul pelatihan telah diupayakan pada tiga komponen utama, yaitu modul pelatihan API dan PRB bagi staf Pemda dan pemangku kepentingan; modul pelatihan API dan PRB bagi staf pemerintah desa dan masyarakat desa, serta modul pelatihan agroforestry berketahanan iklim. Ketiga komponen tersebut telah tersedia dalam bentuk modul latihan (100% dari target), sehingga persentase capaian output rata-rata sebesar 100%. Tersusunnya modul latihan ini telah memberikan fondasi yang signifikan, yang dapat mempercepat penyelesaian di tahap selanjutnya serta memastikan adanya materi rujukan baku dalam mendukung pelatihan API, PRB, dan agroforestry di tingkat stakeholder maupun masyarakat.

A.1.6 Menyelenggarakan pelatihan dan praktek konservasi/rehabilitasi lahan kritis di sumber mata air

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
A.1.6.1 Pelatihan dan praktek konservasi lahan kritis dan/atau sumber mata air (SMA)					
Outcome A.1.6 Terwujudnya perlindungan dan pemeliharaan sumber mata air yang responsif PI di 7 kabupaten yang mencakup 20 hektar lahan baru + 21 Ha lahan lama, di 31 SMA baru + 25 SMA lama yang mencakupi 25 desa baru + 19 desa lama yang ada SMA	20 Ha di 31 SMA di 25 desa baru	53.47 Ha di 31 SMA di 25 desa baru	54.47 Ha di 74 SMA di 44 desa baru dan lama	54.47 Ha di 74 SMA di 44 desa baru dan lama	133% Ha; 132% SMA; 100% desa baru
A.1.6.1 # frekwensi latihan & praktek di desa baru	25	31	13	44	176%
A.1.6.1 # orang masyarakat yang terlibat dalam latihan & praktek konservasi SMA di desa baru	1.100	1.723	197	1.920	175%
A.1.6.1 # sumber mata air yang dikonservasi	56	56	18	74 SMA di	132%

				44 desa	
A.1.6.1 # luasan areal SMA di desa baru dan desa lama yang dikonservasi	41	53.47	54.47	54.47	133%
A.1.6.1 # jumlah TUP dari sumber bibit KLHK yang ditanam pada area konservasi SMA di desa baru dan desa lama	66	103.882	17.885	121.767	184%
A.1.6.2 Monitoring pertumbuhan tanaman umur panjang (tanaman yang potensial dan responsif terhadap PI)					
A.1.6.2 # frekwensi monitoring	21	14	7	21	100%
A.1.6.2 # persentase TUP hidup	N/A	76%	79%	79%	

Berdasarkan table pada di atas, outcome A.1.6 menargetkan terwujudnya perlindungan dan pemeliharaan sumber mata air (SMA) yang responsif terhadap perubahan iklim di tujuh kabupaten. Target mencakup konservasi 20 hektar lahan baru dan 21 hektar lahan lama pada 31 SMA baru dan 25 SMA lama, yang tersebar di 25 desa baru dan 19 desa lama. Capaian pada tahun ketiga dan akhir program, telah melampaui target dengan luas konservasi mencapai 54,47 hektar pada 74 SMA (baru dan lama) di 44 desa (baru dan lama), atau setara dengan 133% target luasan, 132% jumlah SMA, dan 100% jumlah desa yang direncanakan.



Desa Rowa, Nagekeo - Penghijauan di Sekitar Sumber Mata Air oleh Kelompok Proklim Bersama Aparat Pemerintah

pada tahun ketiga sebanyak 17.885 anakan sehingga kumulatif total jumlah pohon yang ditanam selama 3 tahun sebanyak 121.767 anakan responsif perubahan iklim. Jumlah ini hampir dua kali lipat dari target 66 ribu bibit (184%). Monitoring pertumbuhan TUP juga dilaksanakan sesuai target, yakni 21 kali selama periode program, termasuk 7 kali pada tahun ketiga, dengan tingkat keberhasilan hidup tanaman mencapai 79%, meningkat dari 76% pada periode sebelumnya karena didukung dengan curah hujan yang baik.

Pada tingkat output, kinerja program menunjukkan hasil yang jauh melampaui target. Frekuensi pelatihan dan praktik konservasi di desa baru pada tahun ketiga tercatat 13 kali, sehingga secara kumulatif mencapai 44 kali atau 176% dari target 25 kali. Jumlah peserta yang terlibat pada tahun ketiga sebanyak 197 orang, dengan capaian kumulatif mencapai 1.920 orang atau 175% dari target 1.100 orang. Konservasi pada tahun ketiga dilakukan di 18 SMA dengan kumulatif konservasi pada 74 SMA (132% dari target 56 SMA), dengan total luas lahan 54,47 hektar atau 133% dari target 41 hektar. Jumlah tanaman umur panjang (TUP) yang ditanam

Secara keseluruhan, kegiatan A.1.6 dapat dikategorikan sangat berhasil dengan capaian outcome dan output yang melampaui target secara signifikan. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan jumlah SMA yang dikonservasi, perluasan lahan konservasi, serta besarnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan. Dukungan penyediaan dan penanaman bibit dari BPDAS-KLHK telah memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan perlindungan SMA.

A.2. Melakukan pendampingan dalam penyusunan rekomendasi aksi dan integrasi API dan PRB dalam dokumen rencana Pembangunan

A.2.1 Menyelenggarakan workshop/pertemuan forum pemangku kepentingan, Pemerintah Daerah dan DPRD di tingkat kabupaten

Outcome A.2.1 menargetkan terwujudnya kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pendanaan sebesar Rp 3.000.000.000 untuk rencana aksi Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) masyarakat. Pada tahun ketiga, tambahan dukungan dana Pemda untuk merealisasikan rencana aksi API dan PRB masyarakat sebesar Rp 120.876.000. Hal ini semakin memperkuat pencapaian tahun-tahun sebelumnya. Hingga akhir program, capaian kumulatif mencapai Rp 3.397.517.000 atau 113% dari target. Hasil ini menunjukkan komitmen nyata pemerintah daerah dalam mengalokasikan anggaran bagi rencana aksi masyarakat, sekaligus menjadi bukti keberhasilan fasilitasi program dalam mendorong kebijakan responsif terhadap isu API dan PRB.

Pada tingkat output, capaian menunjukkan hasil yang konsisten melampaui target. Penyusunan draft dokumen rencana aksi pada tahun ketiga hanya menghasilkan 2 dokumen, namun secara kumulatif mencapai 116 dokumen atau 104% dari target 112 dokumen. Monitoring realisasi dana pemerintah daerah terlaksana sebanyak 105 kali sesuai target (100%), termasuk 21 kali pada tahun ketiga. Lebih lanjut, jumlah dokumen rencana aksi yang berhasil memperoleh dukungan pendanaan dari pemerintah daerah pada tahun ketiga sebanyak 9 dokumen, sehingga capaian kumulatif menjadi 93 dokumen, jauh di atas target 73 dokumen atau setara 128%.



Lombok Barat - Pertemuan Rutin Forum PRB Kabupaten untuk Memperoleh Komitmen Alokasi Dukungan Dana dari Pemerintah

Secara keseluruhan, kegiatan A.2.1 dapat dinilai sangat berhasil karena capaian outcome maupun output melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini mencerminkan sinergi yang kuat antara masyarakat, pemerintah daerah, dan program ini dalam mewujudkan aksi nyata API dan PRB yang berbasis masyarakat. Peningkatan jumlah dokumen yang memperoleh dukungan dana pemerintah daerah serta besarnya realisasi anggaran menegaskan efektivitas program dalam mengintegrasikan isu adaptasi perubahan iklim dan PRB ke dalam kebijakan pembangunan daerah. Data rinci mengenai capaian outcome dan output dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.2.1 Terwujudnya kebijakan Pemda yang mendukung pendanaan sebesar Rp 3.000.000.000 terhadap rencana aksi API dan	3.000.000.000	3.276.641.000	120.876.000	3.397.517.000	113%

PRB masyarakat					
A.2.1.1 Memfasilitasi penyusunan rencana aksi adaptasi perubahan iklim dan PRB					
A.2.1.1 # Draft dokumen rencana aksi	112	114	2	116	104%
A.2.1.2 Monitoring realisasi dana Pemda untuk mendukung aksi-aksi API PRB masyarakat					
A.2.1.2 # frekwensi monitoring realisasi dana Pemda	105	84	21	105	100%
A.2.1.2 # dokumen rencana aksi mendapat dukungan dana Pemda untuk merealisasikan rencana aksi-aksi API dan PRB masyarakat	73	84	9	93	128%

A.2.2 Memfasilitasi penggunaan SIDIK untuk menyediakan data dan informasi kerentanan serta rekomendasi untuk penyusunan kebijakan dan rencana pembangunan daerah

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.2.2 Terwujudnya rencana pembangunan pemerintah daerah dan desa yang mengakomodir minimum 40% rekomendasi dari hasil kajian kerentanan dengan SIDIK	40%	19.7%	21.3%	41%	102%
A.2.2.1 Fasilitas penguatan Tim SIDIK dan/atau integrasi dengan Pokja Adaptasi PI					
A.2.2.1 # Tim SIDIK/ Pokja Adaptasi PI yang legal	7	7	0	7	100%
A.2.2.2 Fasilitas penilaian kerentanan dengan metode SIDIK berdasarkan data Podes & data/informasi dari OPD-OPD					
A.2.2.2 # update hasil analisis SIDIK sesuai dengan data Podes dan data eksternal yang baru tahun 2022	7	7	0	7	100%
A.2.2.3 Fasilitas penyusunan rekomendasi dari hasil kajian kerentanan dengan SIDIK dan advokasi kebijakan dan perencanaan daerah yang adaptif terhadap PI dan PRB					
A.2.2.3 # rumusan rekomendasi dari hasil analisis SIDIK (desa)	1.158	1.158	1.158	1.158	100%

Merujuk pada tabel di atas, capaian Outcome A.2.2 menunjukkan hasil yang sangat baik. Target minimal 40% rekomendasi hasil kajian kerentanan dengan metode SIDIK yang terakomodir dalam rencana pembangunan pemerintah daerah dan desa berhasil dicapai dengan capaian 41% pada tahun ketiga. Angka ini bukan hanya melampaui target tahunan, tetapi juga memastikan bahwa tujuan program pada akhir periode tiga tahun tercapai secara penuh. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun kedua yang masih berada di angka 19,7%, peningkatan signifikan di tahun ketiga memperlihatkan efektivitas strategi advokasi dan integrasi yang dilakukan. Dengan demikian, secara kumulatif, target outcome tercapai sebesar 102% dari rencana.



Lombok Tengah – Tim SIDIK Sedang Menyusun Rekomendasi Hasil Kajian Kerentanan dengan Metode SIDIK

Dari sisi output, hasil program juga menunjukkan pencapaian optimal. Seluruh target fasilitas penguatan Tim SIDIK dan/atau integrasi dengan Pokja Adaptasi PI telah tercapai penuh pada tahun kedua, dengan terbentuknya 7 tim yang legal (100%). Demikian pula, seluruh target fasilitas penilaian kerentanan berbasis SIDIK yang

memperbarui data Podes dan data eksternal terbaru telah terlaksana dengan baik (100%). Selain itu, penyusunan rekomendasi hasil kajian kerentanan juga terealisasi sepenuhnya dengan tersusunnya rumusan rekomendasi untuk 1.158 desa/kelurahan (100%) yang tersebar di 7 kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator output telah dicapai secara konsisten sesuai dengan target yang direncanakan dalam tiga tahun program.

Secara keseluruhan, capaian Outcome dan Output A.2.2 menggambarkan kinerja yang sangat memuaskan. Keberhasilan melampaui target outcome serta realisasi penuh seluruh output menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak nyata dalam memperkuat integrasi hasil kajian kerentanan SIDIK ke dalam perencanaan pembangunan daerah dan desa.

A.2.3 Memfasilitasi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan (alumni peserta latihan) dalam mendampingi pemerintah desa dan kelompok-kelompok masyarakat dalam penyusunan dan pengintegrasian rencana API dan PRB ke dalam RPJMDes

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.2.3 Pemerintah desa sasaran berkomitmen mendukung pelaksanaan rencana aksi API dan PRB dengan mengalokasikan APBDes minimum Rp 3.000.000.000 dari 56 desa sasaran program	3.000.000.000	5.924.507.498	2.797.326.500	8.721.833.998	291%
A.2.3.1 Fasilitas pertemuan perencanaan API dan PRB ke dalam RPJMDes					
A.2.3.1 # pendampingan yang dilakukan kepada Pemdes	112	112	-	112	100%
A.2.3.1 # % rencana aksi PI dan PRB terintegrasi ke dlm RPJMDes	50%	56%	14%	70%	140%
A.2.3.2 Monitoring rencana API dan PRB yang direalisasikan bersama masyarakat dengan APBDes					
A.2.3.2 # % rencana API dan PRB yang terakomodir dalam RPJMDes telah direalisasikan dengan APBDes	60%	43.70%	42.14%	86%	143%
A.2.3.2 # monitoring realisasi dana dari APBDes yang telah digunakan untuk aksi API dan PRB	168	144	24	168	100%



Lombok Timur - Advokasi Rencana Aksi API dan PRB dalam RPJMDes

Mengacu pada table di atas, capaian outcome A.2.3 pada tahun ketiga menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan rencana aksi Adaptasi Perubahan Iklim (API) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Target pendanaan minimum sebesar Rp 3.000.000.000 berhasil dilampaui secara signifikan dengan realisasi capaian pada tahun ketiga sebesar Rp 2.797.326.500 sehingga total capaian dari tahun pertama sampai saat ini menjadi Rp 8.721.833.998 atau setara dengan 291% dari target. Tren peningkatan ini

memperlihatkan konsistensi komitmen desa dalam mengalokasikan APBDes untuk mendukung aksi-aksi API dan PRB.

Dari sisi output, seluruh indikator program berhasil dicapai dengan hasil yang menggembirakan. Fasilitasi pertemuan perencanaan API dan PRB ke dalam RPJMDes terealisasi sepenuhnya dengan 112 kali pendampingan (100% dari target). Integrasi rencana aksi API dan PRB ke dalam RPJMDes bahkan melampaui target awal 50%, dengan capaian tambahan sebesar 14% pada tahun ketiga sehingga kumulatif capaian menjadi 70% (tercapai 140% dari target). Realisasi rencana aksi API dan PRB yang dibiayai APBDes pada tahun ketiga sebesar 42,14%. Kumulatif total capaian selama 3 tahun menunjukkan hasil positif, yaitu sebesar 86% atau 143% dari target. Monitoring realisasi dana APBDes untuk mendukung aksi API dan PRB telah terlaksana 24 kali pada tahun ketiga, dan monitoring secara total telah terlaksana sebanyak 168 kali kegiatan (100%).

Secara keseluruhan, capaian outcome dan output A.2.3 memperlihatkan hasil yang sangat memuaskan sekaligus melampaui ekspektasi. Hal ini menegaskan adanya peningkatan kapasitas sekaligus komitmen pemerintah desa dalam mendukung rencana aksi API dan PRB masyarakat.

A.3. Penguatan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Memobilisasi Dukungan Sumberdaya dari Pemerintah dan Sektor Swasta untuk Kegiatan API dan PRB

A.3.1. Memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat untuk mendapat dukungan langsung dari OPD dan sektor swasta dalam melaksanakan rencana aksi API dan PRB

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome : A.3.1 Kelompok masyarakat sasaran berjalan efektif, mampu menjalin kerjasama dan mendapat dukungan dana dari pemerintah dan sektor swasta untuk rencana aksi API & PRB	N/A	15 Kelompok	59 Kelompok	74 Kel (Proklam + KMPB)	
A.3.1.1 Fasilitasi pelatihan penguatan kapasitas kelompok (tugas dan peran pengurus, berjejaring, strategi advokasi)					
A.3.1.1 # frekwensi pelatihan bagi kelompok masyarakat	112	116	11	127	113%
A.3.1.1 # kelompok masyarakat yang dilatih	112	116	0	116	104%
A.3.1.1 # orang anggota kelompok yang dilatih	2.000	2.564	0	2.564	128%
A.3.1.2 Fasilitasi kelompok masyarakat menulis proposal dan lobby kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan sektor swasta					
A.3.1.2 # kelompok masyarakat yang membuat proposal	84	110	4	114	136%
A.3.1.2 # proposal yang ditulis kelompok masya.	84	156	39	195	232%
A.3.1.2 # OPD dan sektor swasta yang diberikan proposal oleh kelompok masyarakat per kabupaten	7 dan 2	8 OPD dan 3 swasta	8 OPD dan 3 swasta	8 OPD dan 3 swasta	114% dan 150%
A.3.1.3 Fasilitasi kelompok masyarakat untuk monitoring perkembangan dukungan OPD dan sektor swasta terhadap proposalnya					
A.3.1.3 # OPD dan sektor swasta per kabupaten yang mendukung proposal kelompok masyarakat	4 OPD dan 1 swasta	4 OPD dan 2 swasta	1 OPD dan 1 swasta	5 OPD dan 3 swasta	125% dan 300%
A.3.1.3 # dana dari OPD yang telah	850.000.	758.968.	249.046.	1.008.014.	119%

direalisasikan untuk mendukung proposal masy.	000	500	000	500	
A.3.1.3 # dana dari sektor swasta yang telah direalisasikan untuk mendukung proposal masy.	145.000.000	240.850.000	127.050.000	367.900.000	254%
A.3.1.3 # Success story kerjasama kelompok masyarakat dengan sektor swasta	4	0	5	5	125%

Berdasarkan table di atas, capaian outcome A.3.1 pada tahun ketiga menunjukkan peningkatan signifikan dalam efektivitas kelompok masyarakat sasaran. Pada tahun pertama dan kedua baru terbentuk 15 kelompok (ProKlim), namun pada tahun ketiga terjadi lonjakan terbentuk 59 kelompok (ProKlim dusun dan kebencanaan level desa), sehingga total menjadi 74 kelompok masyarakat.

Dari sisi output pada tabel di atas, seluruh indikator menunjukkan capaian yang melampaui target. Pelatihan penguatan kapasitas kelompok pada tahun ketiga terlaksana 11 kali, sehingga secara kumulatif mencapai 127 kali (113% dari target). Jumlah peserta pelatihan melibatkan 116 kelompok dengan jumlah peserta 2.564 orang (capaian 128% dari target). Fasilitasi penyusunan proposal menghasilkan capaian pada tahun ketiga sebanyak 39 proposal dengan total kumulatif 195 proposal (232% dari target 84). Proposal tersebut telah diajukan kepada 8 OPD dan 3 sektor swasta di tingkat kabupaten. Dukungan nyata terlihat dari 5 OPD dan 1 sektor swasta per kabupaten yang memberikan kontribusi pendanaan. Realisasi dana dari OPD pada tahun ketiga mencapai Rp 249.046.000, sehingga total kumulatif mencapai Rp 1.008.014.500 (119% dari target). Dukungan sektor swasta juga meningkat signifikan, dengan tambahan Rp 127.050.000 pada tahun ketiga sehingga kumulatif mencapai Rp 367.900.000 (254% dari target). Selain itu, terdapat 5 success story realisasi dari kerjasama kelompok masyarakat dengan sektor swasta (melampaui target awal 4 success story).



Desa Wolomage, Ende - Fasilitasi Kelompok ProKlim Menulis Proposal yang akan Diajukan kepada OPD dan Swasta

Secara keseluruhan, capaian outcome dan output A.3.1 memperlihatkan perkembangan kelembagaan kelompok masyarakat yang sangat signifikan. Keberhasilan tidak hanya ditunjukkan melalui pembentukan dan penguatan kapasitas kelompok, tetapi juga pada kemampuan mereka mengakses sumber daya, membangun jejaring lintas pihak, serta memperoleh dukungan nyata baik dari pemerintah maupun sektor swasta.

A.4. Menyelenggarakan pelatihan untuk penguatan kapasitas kelembagaan kelompok masyarakat pelaksana Kampung Iklim

A.4.1. Memfasilitasi masyarakat (perempuan) dalam pembentukan kelompok keuangan mikro, pelatihan dan praktek sistem pembukuan dan administrasi kelompok, serta pengembangan kewirausahaan

Selama tiga tahun program, outcome A.4.1 berhasil melampaui target yang ditetapkan. Pada tahun ketiga ada tambahan simpanan modal dari anggota kelompok simpan pinjam sebanyak Rp 124.198.167.

Dengan adanya tambahan modal ini, target awal berupa tersedianya modal simpanan kelompok keuangan mikro senilai Rp 200.000.000 telah terlampaui dengan total capaian Rp 370.995.367 (185% dari target). Data terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.4.1. Terwujudnya masyarakat (perempuan) yang mampu mengembangkan bisnis dengan pinjaman modal dari simpanan anggota kelompok minimum Rp 200.000.000	200.000.000	246.797.200	124.198.167	370.995.367	185%
A.4.1.1. Pelatihan penyadaran dan pembentukan kelompok keuangan mikro bagi masyarakat perempuan					
A.4.1.1 # frekwensi pelatihan penyadaran	70	71	0	71	101%
A.4.1.1 # kelompok keuangan mikro yang terbentuk	70	94	0	94	134%
A.4.1.1 # orang masyarakat yang terlibat dalam latihan penyadaran dan pembentukan usaha simpan pinjam	1.400	1.628	0	1.628	116%
A.4.1.1 # orang masyarakat yang menjadi anggota aktif dan kelompok UBSP baru yang masih aktif saat ini	1.050	1.408	1.265	1.265	120%
A.4.1.2. Pelatihan dan praktek pembukuan dan administrasi kel. keuangan mikro					
A.4.1.2 # frekwensi pelatihan pembukuan	15	47	8	55	367%
A.4.1.2 # orang anggota kelompok yang terlibat latihan pembukuan & administrasi	350	659	63	722	206%
A.4.1.3 Pelatihan kewirausahaan bagi kelompok keuangan mikro (perempuan)					
A.4.1.3 # frek. pelatihan kewirausahaan	14	39	8	47	336%
A.4.1.3 # orang anggota kelompok yang terlibat latihan kewirausahaan	375	718	58	776	207%
A.4.1.3 # orang peserta latihan kewirausahaan yg mengembangkan bisnis	225	316	32	348	155%
A.4.1.4 Monitoring perkembangan keuangan mikro dan wirausaha					
A.4.1.4 # frekwensi monitoring	10	7	3	10	100%
A.4.1.4 # modal simpanan anggota kelompok baru	200.000.000	246.797.200	124.198.167	370.995.367	185%
A.4.1.4 # Success story pengembangan usaha mikro sebagai upaya adaptasi PI	4	0	7	7	175%
Outcome A.4.1.5 Masyarakat sasaran mampu mencukupi kebutuhan pangan minimum 11 bulan dari hasil usahatani nya serta pendapatan keluarganya meningkat minimum 30% dari baseline	11 bulan; 30%	Baseline 10.05 bulan dan Rp 34.944.177	13.67 bulan dan 36.50%	13.67 bulan dan 36.50% (Rp 47.699.053)	124%; dan 122%
A.4.1.5 Survey jumlah bulan kecukupan pangan dari hasil kebun lahan pangan dan pendapatan rumah tangga					
A.4.1.5 # frekwensi survey	2	1	1	2	100%
A.4.1.5 # bulan kecukupan pangan dari hasil kebun lahan pangan bagi peserta program	11	Baseline kecukupan pangan 10.05 bulan	13.67 bulan	13.67 bulan	124%
A.4.1.5 # % peningkatan pendapatan rumah tangga peserta program per tahun	30%	Baseline Pendapatan	36.5% (Rp 47.699.053)	36.5% (Rp 47.699.053)	122%

		Rp 34.944.177			
--	--	------------------	--	--	--



Sumba Timur - Pelatihan dan praktek pembukuan dan administrasi untuk kelompok UBSP

Pada tahun ketiga tidak ada kegiatan pelatihan penyadaran dan pembentukan kelompok keuangan mikro yang baru, hanya melanjutkan asistensi kelompok yang sudah ada. Jumlah kelompok keuangan mikro yang terbentuk selama 3 tahun mencapai 94 kelompok atau 134% dari target, dengan anggota aktif sebanyak 1.265 orang (120% dari target). Indikator kesejahteraan rumah tangga juga menunjukkan peningkatan positif, dengan rata-rata kecukupan pangan

mencapai 13,67 bulan (124% dari target) dan pendapatan keluarga meningkat 36,5% dari baseline, yakni dari Rp 34.944.177 (tahun 2021) menjadi Rp 47.699.053, setara dengan 122% dari target.

Dari sisi output, seluruh indikator menunjukkan performa di atas target. Meskipun pada tahun ketiga tidak lagi dilaksanakan pelatihan penyadaran kelompok keuangan mikro, secara kumulatif kegiatan tersebut telah terlaksana sebanyak 71 kali (101%) dengan melibatkan 1.628 peserta (116%). Pelatihan pembukuan dan administrasi tercapai 55 kali atau 367% dari target, termasuk 8 kali pada tahun ketiga, dengan total 722 peserta (206% dari target), termasuk 63 peserta pada tahun ketiga. Demikian pula, pelatihan kewirausahaan terlaksana 47 kali secara kumulatif (336%), termasuk 8 kali pada tahun ketiga, dengan 776 peserta (207% dari target), termasuk 58 peserta pada tahun ketiga. Dari peserta pelatihan itu, sebanyak 348 orang berhasil mengembangkan usaha baru (155% dari target), termasuk 32 orang pada tahun ketiga. Seluruh kegiatan ini didukung dengan monitoring rutin yang tercapai penuh (100%) serta menghasilkan 7 success story pengembangan usaha mikro sebagai wujud nyata adaptasi perubahan iklim.

Secara keseluruhan, capaian Outcome A.4.1 dan A.4.1.5 menunjukkan bahwa program tidak hanya efektif dalam membangun kelembagaan keuangan mikro perempuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga dan peningkatan pendapatan keluarga. Keberhasilan melampaui target pada semua indikator membuktikan bahwa intervensi program telah memperkuat kapasitas ekonomi perempuan, mendorong kemandirian kelompok, serta meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim secara berkelanjutan.

A.4.2. Memfasilitasi pengembangan Program Kampung Iklim melalui penguatan kelembagaan masyarakat, aksi-aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana

Capaian pada outcome A.4.2 menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Target minimum yang ditetapkan adalah terlaksananya 75% rencana aksi adaptasi dan mitigasi Perubahan Iklim (PI) serta Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Pada akhir tahun ketiga, capaian meningkat hingga 86%, melampaui target yang ditetapkan dengan persentase realisasi sebesar 114% dari target. Secara kumulatif selama tiga tahun, hal ini menunjukkan bahwa kelompok Proklam yang difasilitasi tidak hanya berjalan efektif,

tetapi juga mampu menjalankan sebagian besar rencana aksi yang direncanakan. Dengan pendampingan yang intensif, kelompok ProKlim termotivasi untuk bisa meraih kategori Utama sehingga aktif melaksanakan rencana aksinya. Data terperinci terkait capaian outcome dan output dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome A.4.2 Kelompok Proklm berjalan efektif dan mampu menjalankan minimum 75% rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB	75%	43%	32%	75%	100%
A.4.2.1 Fasilitasi pembentukan dan/atau penguatan kelompok Proklm					
A.4.2.1 # kelompok Proklm yang terbentuk	30	30	2	32	107%
A.4.2.1 # kelompok Proklm lama yang diperkuat kapasitasnya – membina Proklm baru	4	4	0	4	100%
A.4.2.1 # kelompok Proklm lama yang diperkuat kapasitasnya – membangun jejaring	22	20	2	22	100%
A.4.2.2 Mentoring dan monitoring pelaksanaan rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB					
A.4.2.2 # % rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB terlaksana	75%	43%	32%	75%	100%



Desa Wologai II, Ende – Kelompok Proklm Bersama Aparat Desa Melakukan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada Masyarakat

lalu melalui pembangunan jejaring juga terealisasi sepenuhnya dengan capaian 22 kelompok (100%), termasuk 2 kelompok pada tahun ketiga. Selain itu, mentoring dan monitoring pelaksanaan rencana aksi berhasil mendorong implementasi 86% aksi adaptasi dan mitigasi atau capaian 114% dari 75%.

Secara keseluruhan, hasil tahun ketiga sekaligus penutup program memperlihatkan capaian yang melampaui target. Dengan realisasi outcome dan output yang rata-rata 100% ke atas, program ini terbukti berhasil memperkuat kelembagaan kelompok Proklm sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI serta PRB.

B. Program Peningkatan Ketahanan Iklim dan Pengurangan Emisi GRK Berbasis Masyarakat

B.1 Pendampingan Kelompok Masyarakat Pelaksana Proklamasi dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Program Kampung Iklim

B.1.1 Memfasilitasi kajian kerentanan, dan risiko iklim/bencana secara partisipatif bersama pemerintah desa dan masyarakat

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
Outcome B.1 Masyarakat dari 30 desa yang baru mampu menyusun rencana aksi PI dan PRB berdasarkan hasil kajian kerentanan dan	30 desa baru mampu menyusun rencana aksi	30 desa baru mempunyai rencana aksi	0	30 desa baru mampu menyusun rencana aksi	100%
B.1.1.1 Penyusunan panduan kerentanan dan risiko iklim/bencana tingkat desa secara partisipatif					
B.1.1.1 # panduan kajian kerentanan PI di desa secara partisipatif	1	1 set panduan	1 set panduan	1 set panduan	100%
B.1.1.2 Fasilitas pelaksanaan kajian kerentanan, dan risiko iklim/bencana di tingkat desa secara partisipatif					
B.1.1.2 # desa yang difasilitasi dalam menyusun kajian kerentanan & bencana secara partisipatif	30	30	0	30	100%
B.1.1.3 Fasilitas penyusunan dan/atau review rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB tingkat desa dan penentuan lokasi kampung iklim					
B.1.1.3 # desa yang difasilitasi penyusunan rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB	30	30	0	30	100%
B.1.1.3 # desa yang difasilitasi review rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI dan PRB	26	26	0	26	100%
B.1.1.4 Fasilitas pembentukan dan penguatan kelompok relawan tingkat desa yang mengawal rencana adaptasi dan mitigasi PI dan PRB					
B.1.1.4 # kelompok relawan adaptasi dan mitigasi PI dan PRB yang difasilitasi pembentukannya	30	30	0	30	100%
B.1.1.4 # kelompok relawan yang difasilitasi penguatan kapasitasnya	26	26	0	26	100%

Berdasarkan table di atas, outcome B.1 berhasil tercapai sesuai target yang ditetapkan. Program menargetkan 30 desa baru mampu menyusun rencana aksi adaptasi dan mitigasi Perubahan Iklim (PI) serta Pengurangan Risiko Bencana (PRB) berbasis kajian kerentanan. Hingga tahun kedua seluruh target telah terpenuhi, dengan 30 desa baru telah berhasil menyusun rencana aksi. Pada tahun ketiga tidak ada tambahan capaian, namun total tetap mencapai 100% dari target, menandakan seluruh desa sasaran telah memiliki rencana aksi yang lengkap sebagai dasar pengelolaan risiko iklim dan bencana di tingkat lokal.

Pencapaian pada level output memperlihatkan hasil yang konsisten dan sesuai dengan target. Penyusunan panduan kajian kerentanan PI desa secara partisipatif berhasil disusun dalam bentuk panduan yang sudah dapat dipublikasikan sehingga capaiannya 100% dari target. Fasilitas kajian kerentanan dan risiko bencana partisipatif di tingkat desa telah terlaksana penuh di 30 desa baru (100%) yang menjadi sasaran sejak tahun 2022. Selanjutnya, penyusunan dan review rencana aksi adaptasi dan mitigasi PI serta PRB terlaksana dengan baik, masing-masing mencakup 30 desa baru (100%) untuk penyusunan rencana aksi yang baru pertama kali dan 26 desa lama (100%) untuk mereview rencana aksi

PI dan PRB yang telah dibuat pada periode kerjasama sebelumnya. Selain itu, penguatan kelembagaan masyarakat ditunjukkan melalui pembentukan 30 kelompok relawan adaptasi dan mitigasi yang baru (100%) di tingkat desa serta penguatan kapasitas pada 26 kelompok relawan lama (100%) di tingkat desa.

Secara keseluruhan, capaian outcome dan output selama tiga tahun menunjukkan kinerja program yang efektif dan terukur. Hampir seluruh indikator berhasil dipenuhi sesuai target, dengan capaian rata-rata mencapai 100%. Keberhasilan dalam fasilitasi kajian, penyusunan rencana aksi, review, hingga pembentukan dan penguatan kelompok relawan desa menunjukkan tercapainya tujuan utama program, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam merespons risiko iklim dan bencana. Dengan demikian, program ini memberikan landasan yang kuat bagi keberlanjutan upaya adaptasi dan mitigasi di tingkat desa.

B.1.2 Memfasilitasi penilaian perkembangan kerentanan dan ketangguhan masyarakat secara reguler dalam menghadapi perubahan iklim dan risiko bencana



Lombok Tengah - Penilaian Proklim yang melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Sebagaimana data capaian yang disajikan pada tabel di bawah ini, bahwa pada tahun ketiga capaian terhadap outcome B.1.2 memperlihatkan hasil yang signifikan sekaligus menutup keseluruhan program dengan pencapaian yang melebihi target. Target utama adalah peningkatan ketangguhan masyarakat desa terhadap Perubahan Iklim (PI) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB), serta peningkatan level Program Kampung Iklim (Proklim). Hingga akhir tahun ketiga, 30 desa berhasil mencapai tingkat ketangguhan madya, sesuai target (100%), termasuk 8 desa yang dicapai pada tahun ketiga. Selain itu, sebanyak 58 ProKlim yang tersebar di 56 desa telah

berhasil memperoleh pengakuan Proklim melalui registrasi nasional. Capaian ini melampaui target 56 ProKlim (103%), dimana ada tambahan pembentukan dan registrasi 2 ProKlim baru pada tahun ketiga.

Pencapaian output menggambarkan hasil yang berimbang antara target dan realisasi. Penyusunan panduan penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat telah terlaksana dalam bentuk panduan yang sudah siap dipublikasikan sehingga capaiannya 100% dari target. Fasilitasi penilaian Proklim terlaksana satu kali pada tahun ketiga, sehingga secara kumulatif telah dilakukan dua kali sesuai target (100%). Pada aspek kualitas capaian, 4 desa berhasil mencapai level ProKlim Lestari (100%), meskipun tidak ada tambahan pada tahun ketiga. Sebanyak 40 desa berhasil mencapai level Utama atau 182% dari target 22 desa, dengan lonjakan signifikan sebanyak 32 desa pada tahun ketiga. Sementara itu, 14 desa masih berada pada level Madya (147% dari target 30 desa). Meskipun terdapat pergeseran jumlah pada level Madya, hal ini merupakan konsekuensi positif dari peningkatan status desa menuju level Utama dan Lestari, sehingga secara agregat justru memperkuat capaian program. Selain itu, dokumentasi praktik baik melalui success story berhasil dihimpun sebanyak 7 kisah sukses pengalaman dalam pengembangan ProKlim Lestari dan/atau Utama pada tahun ketiga, sesuai target (100%).

Secara keseluruhan, hasil program pada komponen B.1.2 menunjukkan capaian yang tidak hanya memenuhi, tetapi bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan peningkatan jumlah desa yang mencapai level ProKlim Utama dan Lestari menjadi indikator penting atas efektivitas intervensi program. Ada 4 ProKlim yang telah mencapai level Lestari pada tahun 2024 yaitu 3 ProKlim (Desa Sugian, Seruni Mumbul dan Sapit) di Kabupaten Lombok Timur dan 1 ProKlim (Desa Tanah Beak) di Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu, ada 8 ProKlim telah mencapai level Utama pada tahun 2024 yaitu 4 ProKlim (Desa Cendi Manik, Mareje, Banyu Urip dan Kuripan Selatan) di Kabupaten Lombok Barat, 3 ProKlim (Desa Jurit, Montong Betok, dan Perian) di Kabupaten Lombok Timur, dan 1 ProKlim (Desa Tumpak) di Kabupaten Lombok Tengah. Pada tahun 2025, ada 32 ProKlim telah masuk menjadi nominasi level Utama yang akan diverifikasi oleh KLH/BPLH melalui surat No. S.143/H.2/JFT/PPI.5.1/B/06/2025 tertanggal 13 Juni 2025. Ke 32 ProKlim tersebut tersebar di 7 kabupaten sasaran program kerjasama ini. Sedangkan 14 ProKlim lainnya masih berada pada level Madya. Jadi total ProKlim yang dibina selama 3 tahun ini sebanyak 58 ProKlim (capaian 103% dari target 56 ProKlim). Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Dengan rata-rata capaian di atas 100% pada sebagian besar indikator, program ini memberikan dampak nyata dalam memperkuat ketangguhan masyarakat terhadap risiko perubahan iklim sekaligus mengakselerasi pencapaian target nasional ProKlim.

Kegiatan dan Indikator	Target Output 3 Th	Capaian Th I+II	Capaian Th III	Total Capaian	Persentase Capaian
B.1.2.1 Fasilitas penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat terhadap PI dan PRB pada tingkat desa secara partisipatif					
B.1.2.1 # desa mencapai tingkat ketangguhan madya	30	22	8	30	100%
B.1.2.1 # panduan dan alat penilaian kerentanan dan ketangguhan masyarakat secara partisipatif	1	1 (draft 85%)	1 set panduan & alat	1 set panduan & alat	100%
B.1.2.2 Fasilitas penilaian ProKlim sesuai dengan indikator adaptasi, mitigasi dan kelembagaan berkelanjutan ProKlim dari KLHK-RI (online-SRN dan offline)					
B.1.2.2 # frekwensi penilaian ProKlim	2	1	1	2	100%
B.1.2.2 # ProKlim mencapai level Lestari	4	4	0	4	100%
B.1.2.2 # ProKlim mencapai level utama	22	8	32	40	182%
B.1.2.2 # ProKlim mencapai level madya	30	44	-30	14	147%
Total ProKlim	56	56	2	58	103%
B.1.2.2 # success story pengalaman dalam mengembangk ProKlim Lestari dan Madya	7	0	7	7	100%

III. BUDGET DAN REALISASI ANGGARAN PERIODE JANUARI 2023 – NOVEMBER 2025

Item Code	Item Kegiatan Utama	Budget 3 Tahun 2023 - 2025 Rp	Pengeluaran Th I + Th II Jan'23 – Des'24 Rp	Pengeluaran Tahun III Jan'25 – Nov'25 Rp	Total Pengeluaran 3 Tahun Jan'23 – Nov'25 Rp
I. Program					

A.1.1	Pelatihan API dan PRB bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan	332,704,000	260,622,342	-	260,622,342
A.1.2	Pelatihan API dan PRB bagi staf pemerintah desa, pengurus kelom pok, dan masyarakat	386,314,000	299,724,942	4,680,000	304,404,942
A.1.3	Pelatihan dan praktek teknik-teknik pertanian konservasi dan budidaya tanaman pangan yang adaptif PI	1,823,973,000	1,061,025,682	137,569,785	1,198,595,466
A.1.4	Pelatihan dan praktek pertanian lahan kering model "agroforestry" yg mendukung upaya adaptasi & mitigasi PI	946,864,000	890,460,942	118,689,000	1,009,149,942
A.1.5	Menyusun modul pelatihan API dan PRB, & modul agroforestry	9,000,000	-	16,680,000	16,680,000
A.1.6	Pelatihan dan praktek konservasi lahan kritis di sumber mata air	812,251,000	777,666,638	91,190,000	868,856,638
A.2.1	Workshop/pertemuan forum pemangku kepentingan, Pemda & DPRD kab.	407,439,000	447,276,082	4,485,000	451,761,082
A.2.2	Memfasilitasi penggu naan SIDIK untuk menyediakan data & informasi kerentanan serta rekomendasi penyusunan kebijakan dan RPJMD	554,899,000	551,956,339	261,476,300	813,432,639
A.2.3	Memfasilitasi Pemda dan pemangku kepen tingan dlm mendampi ngi Pemdes & kelomp. masyarakat menyusun & mengintegrasikan rencana API dan PRB ke dalam RPJMDes	424,272,000	231,757,840	82,469,785	314,227,624
A.3.1	Memfasilitasi kelomp. masyarakat untuk mendapat dukungan langsung dari OPD & sektor swasta dlm melaksanakan rencana aksi API & PRB	624,413,000	386,556,382	132,539,785	519,096,166
A.4.1	Memfasilitasi masyara kat (perempuan) dlm pembentukan kelomp keuangan mikro, serta pengembangan	831,661,000	636,562,882	145,028,535	781,591,416

	kewirausahaan				
A.4.2	Memfasilitasi pengembangan Program Kampung Iklim melalui penguatan kelembagaan, adaptasi & mitigasi perubahan iklim dan PRB	720,820,000	604,345,282	97,934,785	702,280,066
B.1.1	Memfasilitasi kajian kerentanan, dan risiko iklim/bencana secara partisipatif bersama Pemdes & masy.	1,112,921,000	989,537,902	105,879,785	1,095,417,686
B.1.2	Memfasilitasi penilaian perkembangan kerentanan dan ketangguhan masyarakat secara reguler di tingkat desa & Proklam	543,628,000	611,609,999	21,645,000	633,254,999
C.1-3	Koordinasi dan konsultasi, monitoring dan evaluasi oleh WN, KLHK & Tim Perizinan	985,000,000	920,821,167	112,381,008	1,033,202,175
Total Dana Program		10,516,159,000	8,669,924,420	1,332,648,765	10,002,573,185
II. Operasional dan Manajemen – WN					
A	Salary staf pelaksana	4,506,925,000	2,213,682,671	713,873,718	2,927,556,389
B	Benefit (BPJS, asuransi, dll)		192,626,399	63,834,980	256,461,379
C	Professional fees		97,932,000	101,525,000	199,457,000
D	Office supplies		94,968,144	24,371,660	119,339,804
F	Other direct cost		424,694,107	80,122,838	504,816,944
Total Operasional dan Manajemen		4,506,925,000	3,023,903,320	983,728,196	4,007,631,516
GRAND TOTAL ANGGARAN DAN REALISASI		15,023,084,000	11,636,942,840	2,316,376,961	14,010,204,701

Total anggaran keseluruhan yang tersedia selama tiga tahun tercatat sebesar Rp 15.023.084.000 yang mencakupi biaya program Rp 10.516.159.000 (70%) dan biaya operasional dan manajemen Rp 4.506.925.000 (30%). Dari total anggaran tersebut, realisasi belanja hingga minggu ke 3 November 2025 mencapai Rp 14.010.204.701 (93% dari total anggaran). Pengeluaran ini mencakupi biaya program Rp 10.002.573.185 (71.4% dari total pengeluaran) dan biaya operasional manajemen WN Rp 4.007.631.516 (28.6% dari total pengeluaran).

Persentase pengeluaran biaya program dibandingkan dengan pengeluaran biaya operasional dan manajemen masih sesuai dengan komitmen persentase pembiayaan yang tertuang dalam MSP yaitu 70% biaya program dan 30% biaya operasional dan manajemen. Bahkan, biaya operasional dan manajemen WN selama 3 tahun masih di bawah dari 30% dari total pengeluaran, yaitu sebesar 28,6% saja dan biaya program lebih tinggi dari 70% dari total pengeluaran yaitu 71,4 persen untuk biaya program.

Perlu disampaikan bahwa saat ini WN tidak lagi mempunyai dana yang dapat direalisasikan untuk pembiayaan program. Hal ini disebabkan adanya kebijakan Pemerintah Amerika Serikat yang telah memberhentikan bantuan dana dan program kemanusiaan USAID termasuk dukungannya ke Indonesia

sejak Januari 2025. Pada sisi lain, semua kegiatan dan target dari program (output dan outcome) kerjasama WN dan KLHK telah tercapai 100% dan/ atau lebih. Salah satu sumber dana WN terbesar untuk program di Indonesia berasal dari USAID yang diakses secara langsung dari Kantor USAID Pusat di Amerika.

Secara umum pada tahun ketiga saja, pengeluaran biaya program mencapai Rp 1.332.648.765 yang digunakan untuk kegiatan utama yaitu penguatan ProKlim dalam melaksanakan rencana aksi adaptasi, mitigasi dan penguatan kelembagaan, pengintegrasian agenda perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana ke dalam RPJMD kabupaten, pembuatan modul latihan dan panduan kajian. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain pelatihan dan praktik pertanian (tanaman pangan, sayuran) dengan menggunakan pupuk organik, pelatihan dan praktik pengelolaan sampah, pelatihan dan praktik pola hidup bersih dan sehat, pendampingan dan monitoring perkembangan usaha mikro, peraturan desa atau kelompok tentang perlindungan sumber mata air, workshop pengintegrasian agenda PI dan PRB ke dalam RPJMD kabupaten dan workshop Provinsi NTB, desain dan lay out modul latihan dan panduan kajian serta kegiatan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai ProKlim level Utama pada Sistem Registrasi Nasional pada tahun 2025 serta RPJMD kabupaten periode 2025-2029 yang mengarusutamakan perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana.

Sementara, biaya operasional dan manajemen yang dibelanjakan WN pada tahun ketiga sebesar Rp 983.728.196. Sebagian dari biaya operasional dan manajemen ini digunakan untuk biaya pesangon dan jasa bagi staf WN yang diberhentikan dengan hormat. Ini keputusan berat yang diambil WN sebagai konsekwensi dari menurunkan sumber pendanaan WN secara signifikan. Selain itu, biaya operasional ini juga mencakupi biaya operasional staf WN sampai selesainya MSP kerjasama WN dan KLHK-RI.

IV. PENUTUP

4.1. KENDALA DAN TANTANGAN

Pada tahun ketiga pelaksanaan program, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kebijakan Pemerintah Amerika Serikat yang menghentikan dukungan pendanaan melalui USAID. Perubahan kebijakan ini memberikan dampak langsung terhadap kapasitas keuangan WN sebagai lembaga pelaksana, khususnya dalam mempertahankan keberlanjutan program di tingkat lokal.

Sejak awal tahun 2025, terjadi penurunan signifikan pada sumber pendanaan WN sehingga lembaga tidak lagi memiliki dukungan finansial yang memadai untuk melanjutkan kerja sama dengan organisasi mitra (LSM) lokal. Kondisi ini berimplikasi pada berkurangnya jangkauan program serta terbatasnya dukungan teknis yang biasanya diberikan melalui kemitraan tersebut.

Akibat keterbatasan dana, WN harus melakukan penyesuaian strategi dengan mengurangi intensitas dan jumlah kemitraan bersama LSM lokal. Hal ini berdampak pada pengalihan sebagian besar peran pelaksanaan dan koordinasi langsung kepada staf WN. Staf WN kemudian mengambil alih tugas berkoordinasi dengan pemerintah daerah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH), serta dengan pengurus Program Kampung Iklim (Proklam) yang menjadi mitra utama program bersama KLHK.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga efektivitas dan keberlanjutan program, mengingat keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan. Meski demikian, upaya adaptasi dilakukan agar koordinasi dengan pemangku kepentingan lokal tetap terjaga, serta target program pada tahun ketiga dapat diselesaikan sesuai rencana kerja yang telah disepakati.

4.2. PEMBELAJARAN

- Pembelajaran penting dari pelaksanaan program pada tahun ketiga menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu pada aspek adaptasi, mitigasi, serta penguatan kelembagaan merupakan strategi yang efektif untuk pengembangan Program Kampung Iklim (Proklam). Pendekatan menyeluruh sejak tahap awal terbukti mampu mempercepat pencapaian desa dampingan menuju kategori Proklam Utama.

Intervensi yang dirancang sejak awal dengan mencakup seluruh indikator Proklam memberikan dampak signifikan terhadap hasil penilaian. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan skor pada masing-masing komponen, tetapi juga memastikan adanya keseimbangan capaian antara adaptasi, mitigasi, dan kelembagaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan berkelanjutan.

Dengan strategi terpadu tersebut, proses pendampingan tidak bersifat parsial atau sektoral, melainkan saling menguatkan antarindikator. Hal ini memperlihatkan bahwa pencapaian level Proklam yang lebih tinggi hanya dapat dilakukan melalui upaya simultan dan konsisten pada seluruh aspek yang menjadi kriteria penilaian.

Pembelajaran ini menegaskan pentingnya desain program yang sejak awal menekankan integrasi antar-komponen serta keberlanjutan dukungan bagi masyarakat. Dengan demikian,

percepatan capaian Proklam tidak hanya dapat dicapai secara kuantitatif, tetapi juga mampu menghasilkan dampak kualitatif yang memperkuat ketangguhan masyarakat terhadap perubahan iklim.

- Keberadaan Balai PPI (BPPI) di Lombok yang menjalin kerja sama erat dengan DLHK Provinsi telah memberikan energi positif bagi perkembangan Program Kampung Iklim (Proklam) di wilayah tersebut. Kolaborasi ini memperkuat sinergi antar-lembaga, sehingga upaya pendampingan dan pembinaan dapat berjalan lebih sistematis dan terarah. Melalui koordinasi yang baik, BPPI bersama DLH Kabupaten dan mitra lokal WN secara intensif turun langsung ke lapangan untuk memberikan pembinaan teknis serta dukungan kelembagaan kepada pemerintah desa dan kelompok Proklam. Keterlibatan multipihak ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi juga mendorong konsistensi pelaksanaan rencana aksi adaptasi dan mitigasi.

Bagi WN, dinamika kolaborasi ini menjadi pembelajaran berharga dalam menemukan strategi percepatan kenaikan kelas Proklam. Pendekatan yang melibatkan aktor lokal dengan dukungan kelembagaan formal terbukti lebih efektif dalam memperkuat motivasi, memperluas dampak, serta mempercepat pencapaian target. Dengan adanya pola kerja kolaboratif ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan percepatan Proklam tidak hanya ditentukan oleh intervensi teknis, melainkan juga oleh penguatan jejaring dan sinergi antara pemerintah, lembaga teknis, mitra lokal, serta masyarakat desa.

Dilaporkan oleh :

Program Manager WN Indonesia

The logo for World Neighbors is located on the left. It features a circular emblem with a geometric pattern. To the right of the emblem is a handwritten signature in black ink. Below the signature, the text "WORLD NEIGHBORS" is written in a bold, sans-serif font, followed by the tagline "Inspiring People - Strengthening Communities" in a smaller font.

Ir. Putu Putra Suardika, M.Agb

Disetujui oleh :

Direktur Adaptasi Perubahan Iklim, KLH

On the right, there is an official circular stamp of the KLH (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink. The signature appears to read "Franky Zamzani".

Franky Zamzani, S.Hut., M.Env.

NIP. 19730329 199903 100 2